



SUMBER BERITA

x	RAKYAT BENGKULU	MEDIA INDONESIA
	BENGKULU EKSPRESS	KOMPAS
	RADAR BENGKULU

KATEGORI BERITA UNTUK BPK

POSITIF NETRAL BAHAN PEMERIKSAAN PERHATIAN KHUSUS

Diperiksa Intel Kejagung

BENGKULU - Kasus upah pungut (UP) pajak yang tidak dibayarkan alias ditahan oleh mantan Kepala Dispenda Provinsi Bengkulu pada tahun 2017 mulai dilidiki tim intelijen dari Kejaksaan Agung (Kejagung). Kemarin (19/2) sesuai surat panggilan, mantan kepala Dispenda Heru Susanto datang ke Kejati menjalani pemeriksaan.

Lima intel Kejagung yang sengaja turun ke Bengkulu untuk menyelidiki kasus UP itu masing-masing Siswono, Husni Thamrin (ketua tim), Oki Yudhatama, Erfi Yusnita Sari dan Bambang. Sayangnya tidak satu pun dari 5 intel itu mau memberikan keterangan terkait pemeriksaan saksi.

Termasuk pihak intel Kejati Bengkulu, juga tidak berani memberikan banyak keterangan karena kasus ini ditangani langsung oleh Kejagung. Kasi Penerangan Hukum (Penkum) Kejati Bengkulu, Martin Luther, SH saat diwawancarai di ruangan kerjanya tidak menampik tentang adanya pemeriksaan yang dilakukan oleh pihak Kejagung. "Memang benar. Mereka sedang melakukan pengumpulan data (puldata) dan pengumpulan bahan keterangan (pulbaket)," ujarnya singkat.

Heru saat keluar dari ruang pemeriksaan tampak jalan terburu-buru sambil melemparkan senyum kepada wartawan yang langsung mendekatinya. Namun sayang pria yang kini menjabat Inspektur di Inspektorat Provinsi Bengkulu ini tidak bersedia memberikan keterangan.

Sambil terus mempercepat langkah kakinya menuju parkir mobil di depan gedung Kejati, mantan Kepala Badan Pengelolaan Keuangan Daerah (BPKD) Provinsi Bengkulu ini hanya mengatakan "Maaf ya, saya lagi buru-buru, saya dikejar waktu," ujarnya.

Informasi yang RB terima dari sumber di Kejati bahwa Heru diperiksa oleh salah satu anggota Tim Intel Kejagung bernama Oki Yudhatama. Ia diperiksa selama 6 jam dari pukul 10.00 WIB sampai pukul 16.00 WIB dan sedikitnya dicecar dengan 30 pertanyaan seputar mekanisme, aturan dan dasar hukum pencairan atau penyaluran insentif UP tahun 2017 dan 2018. (tew)